

Penyuluhan Kesehatan Gigi Berbasis Demonstrasi Untuk Pencegahan *Early Childhood Caries* (ECC) Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal IX

In Indah Aris Wati¹, Joko Widyastomo², Arini Indriyasari³

¹Program Studi Sarjana Kedokteran Gigi, Universitas Kediri, Indonesia

*Corresponding author: iinindah@unik-kediri.ac.id

Abstract. Oral health among young children remains a common issue, particularly regarding the incidence of Early Childhood Caries (ECC), which impacts a child's health, comfort, and overall growth and development. This issue stems from various factors, such as dietary habits, suboptimal oral hygiene, and the children's limited ability to brush their teeth correctly. This activity aimed to enhance children's knowledge and skills in maintaining oral hygiene through an educational session featuring a toothbrushing demonstration at Aisyiyah Bustanul Athfal IX Kindergarten. The methods employed included interactive education, animated videos, demonstrations by the implementation team, and hands-on practice for 35 children aged 4–6 years. Evaluation was conducted through observation and a simple question-and-answer session following the activity. The results showed that the participants engaged enthusiastically and were able to mimic toothbrushing movements more effectively after the demonstration. The demonstration method proved effective as it aligns with the learning characteristics of young children, who tend to rely on visual aids and hands-on practice. Teacher involvement and school support contributed to the smooth execution of the activity and reinforced the learning process. In conclusion, the demonstration-based toothbrushing education activity successfully improved the children's understanding and basic skills in maintaining oral hygiene as a preventive measure against Early Childhood Caries (ECC). It is recommended that this program be continued by establishing routine toothbrushing habits at school and parental involvement at home.

Keywords: Early Childhood Caries, Toothbrushing, Demonstration

Abstrak. Kesehatan gigi dan mulut pada anak usia dini tetap menjadi permasalahan yang sering dijumpai, khususnya terkait kejadian *Early Childhood Caries* (ECC) yang berdampak pada kesehatan, kenyamanan, dan tumbuh kembang anak. Permasalahan ini disebabkan oleh berbagai faktor seperti kebiasaan makan, higiene mulut yang kurang optimal, serta keterbatasan kemampuan anak dalam menyikat gigi dengan benar. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak dalam menjaga kebersihan gigi melalui penyuluhan berbasis demonstrasi praktik menyikat gigi di TK Aisyiyah Bustanul Athfal IX. Metode yang digunakan mencakup penyuluhan interaktif, pemanfaatan media video animasi, demonstrasi oleh tim pelaksana, serta praktik langsung oleh 35 anak berusia 4–6 tahun. Evaluasi dilakukan melalui observasi dan tanya jawab sederhana setelah kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mengikuti kegiatan dengan antusias dan mampu menirukan gerakan menyikat gigi dengan lebih baik setelah demonstrasi. Metode demonstrasi efektif karena sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini yang cenderung mengandalkan visual dan praktik langsung. Keterlibatan guru dan dukungan sekolah turut berkontribusi terhadap kelancaran kegiatan dan memperkuat proses pembelajaran. Kesimpulan dari kegiatan penyuluhan berbasis demonstrasi praktik menyikat gigi ialah dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan dasar anak dalam menjaga kebersihan gigi sebagai upaya pencegahan *Early Childhood Caries* (ECC). Program ini direkomendasikan untuk dilanjutkan melalui pembiasaan sikat gigi rutin di sekolah serta keterlibatan orang tua di rumah.

Kata kunci: Karies Gigi Anak Usia Dini, Menyikat gigi, Demonstrasi

1. PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut yang buruk pada anak usia dini menjadi sebuah permasalahan yang serius. Permasalahan gigi dan mulut pada anak usia dini yaitu dibawah 6 tahun memiliki dampak negatif pada pertumbuhan sebab akan bermasalah pada ketidaknyamanan saat konsumsi makanan, penurunan berat badan, dan kualitas hidup yang buruk (Naidu & Nunn, 2020). Karies gigi menjadi prevalensi tinggi pada anak – anak dan berpotensi menyerang gigi permanen. Permasalahan ini harus mendapatkan pencegahan dengan mengenali factor risiko karies pada anak. Karies gigi dapat ditandai dengan lesi bercak putih. Kondisi ini juga dapat disebabkan oleh factor mikroba seperti adanya plak yang terlihat. Selain itu, frekuensi konsumsi gula, cacat perkembangan enamel, factor social seperti status social ekonomi, factor psikososial, dan menjadi minoritas menentukan risiko karies (Tinanoff & Reisine, 2009).

Early Childhood Caries (ECC) yang dikenal dengan karies atau gigi berlubang pada anak usia dini merupakan penyakit kronis yang umum terjadi pada anak dibawah 6 tahun. Kondisi ini ditandai dengan adanya banyak lesi karies pada gigi susu disebabkan oleh streptococcus mutans dan bakteri kariogenik. Penyebabnya adalah kontak yang berkepanjangan antara gula pada susu dan jus. Kurangnya tindakan pencegahan yang tepat banyak memicu terjadinya karies berkepanjangan pada anak (Tinanoff & Reisine, 2009). Dalam sebuah penelitian (Wasiah, 2020) sindrom kerusakan gigi parah yang terjadi pada anak berkembang cepat mengakibatkan gangguan kesehatan yang disebut dengan ECC. Penyebab dari kondisi ini seperti kebersihan gigi dan mulut yang tidak terpelihara dengan baik, penyakit sistemik yang diderita anak seperti malnutrisi, penggunaan obat – obatan, serta konsumsi makanan dan minuman.

Berdasarkan hasil pemeriksaan gigi yang dilakukan pada SKI 2023 menunjukkan prevalensi karies pada usia dini sebesar 84,8%. Hal ini menunjukkan hanya 15,2% anak di Indonesia bebas dari masalah karies gigi. Karies menjadi penyebab utama kehilangan gigi. Rendahnya jumlah, jenis, dan sebaran tenaga kesehatan dan kurangnya sarana prasarana dan alat kesehatan kedokteran gigi menjadi salah satu pendukung penyebab terjadinya karies gigi masih tinggi (PEDOMAN NASIONAL PELAYANAN KLINIS TATA LAKSANA KARIES GIGI, 2025). Karies gigi dianggap sebagai gejala gangguan pediatrik dan kurangnya perawatan yang memadai. Permasalahan ini ganas dan berkembang dengan cepat. Mengalami karies gigi dapat berdampak pada kemampuan anak makan, tidur, berbicara, perkembangan, dan kesehatan umum. (Lenčová & Broukal, 2003). Permasalahan ini harus mendapatkan Solusi pencegahan yaitu perhatian dan pengetahuan orang tua dalam menjaga kebersihan dan kesehatan gigi. Anak perlu diajarkan untuk membersihkan gigi sejak dini seperti menggunakan fluoride (Wasiah, 2020).

Pencegahan *Early Childhood Caries* (ECC) penting untuk dilakukan. Hal ini dapat dilakukan dengan penekanan dan pengurangan asupan gula. Intervensi non-invasif juga dapat untuk mengendalikan lesi dentin awal atau yang sudah berlubang. Pengendalian karies harus terdiri dari tindakan yang kuat untuk keberhasilan yang tinggi (Splieth et al., 2020). Sebagai upaya agar tidak memperburuk kondisi karies gigi yang terjadi pada anak usia dini, penting dilakukan sebuah usaha salah satunya dengan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut. Hal ini untuk meningkatkan pengetahuan dalam mencegah *Early Childhood Caries* (ECC). Meningkatkan pengetahuan orang tua, sebab orang tua memiliki peranan penting dalam membentuk kebiasaan dan perilaku kesehatan anak sejak dini sehingga penting untuk dilakukan (Grzesiak-Gasek & Kaczmarek, 2015). Selain orang tua, peranan guru di sekolah juga sebagai usaha untuk meningkatkan

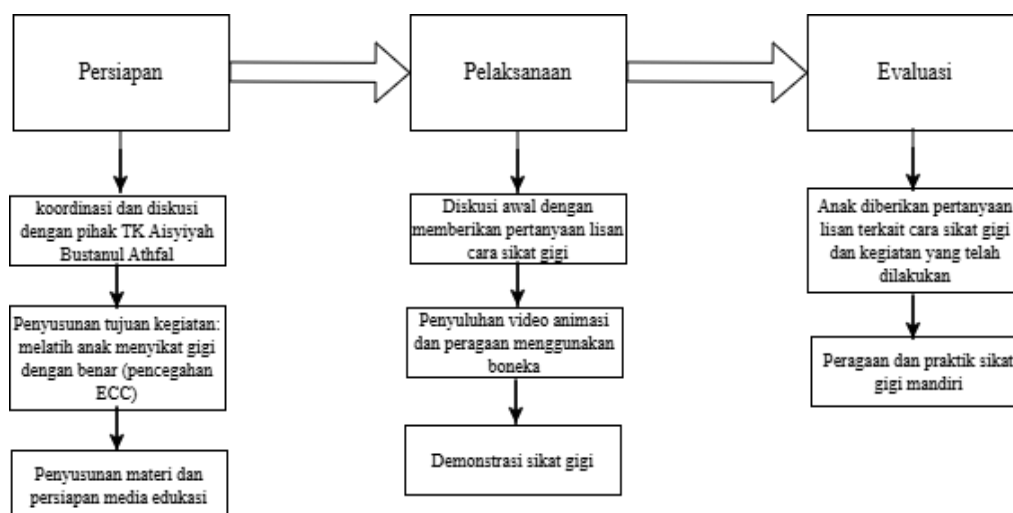
pengetahuan anak. Guru sebagai agen perubahan yang signifikan meningkatkan kesadaran gigi anak. Guru dapat memberikan pelatihan menyikat gigi. Dalam sebuah penelitian (Akeria et al., 2022) menyebutkan bahwa guru mempersiapkan anak mempraktikkan perawatan kebersihan mulut dengan demonstrasi cara menyikat gigi. Guru memiliki peranan dalam meningkatkan kesadaran kesehatan dengan memberikan informasi kesehatan mulut menggunakan metode pendidikan.

Upaya untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut dalam pencegahan *Early Childhood Caries* (ECC) juga dapat dilakukan dengan metode edukasi. Misalnya praktik langsung dengan demonstrasi cara menyikat gigi menarik untuk anak-anak. Program edukasi kesehatan ini melibatkan anak secara langsung seperti simulasi atau pelatihan menyikat gigi sehingga anak akan mengadopsi kebiasaan gigi (Liu et al., 2025). Demonstrasi sikat gigi secara langsung sebagai Langkah penting mencegah karies gigi. Pengajaran dengan langsung seperti penggunaan model rahang dan video animasi efektif meningkatkan pengetahuan anak. Pendekatan ini sebagai langkah preventif program kedokteran gigi (Celikel et al., 2025). Penggunaan media digital seperti video dapat mengajarkan teknik menyikat gigi kepada anak – anak. Metode ini lebih menarik dibandingkan hanya penjelasan verbal atau menggunakan model (Sogasu & Ravindran, 2021)

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini merupakan kegiatan untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut serta pencegahan *Early Childhood Caries* (ECC). Kegiatan dilakukan dengan penyuluhan dan demonstrasi menyikat gigi pada anak. Metode demonstrasi dipilih sebab sesuai dengan karakteristik belajar anak yang mudah menyerap informasi dengan diberikan contoh langsung. Dalam sebuah kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh (Luh Gede Intan Saraswati et al., 2025) bahwa metode demonstrasi dan praktik langsung efektif untuk meningkatkan keterampilan menyikat gigi pada anak. Dengan metode demonstrasi sikat gigi, anak dapat meniru tidak hanya mendengarkan penjelasan saja. Proses melihat dan meniru, anak dapat mempraktikkan langsung sehingga dapat membantu anak memahami teknik menyikat gigi yang benar. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini, melatih anak usia dini agar mampu menyikat gigi menggunakan teknik yang tepat dan sesuai dengan urutan yang benar. Secara umum, kegiatan pengabdian sebagai upaya pencegahan *Early Childhood Caries* (ECC) dengan sasaran anak usia dini.

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat yaitu upaya pencegahan *Early Childhood Caries* (ECC) dilaksanakan di TK Aisyiyah Bustanuh Athfal IX. Lokasinya berada pada area pemukiman padat penduduk yaitu di Jl. Tambora No.3, Bandar Lor, Kec. Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur 64114. TK ini memiliki 35 jumlah siswa yang terdiri dari laki-laki dan perempuan dengan usia antara 4-6 tahun. Berdasarkan informasi dari pihak sekolah, belum terdapat program kesehatan gigi berbasis edukasi dan demonstrasi yang dilaksanakan rutin di TK Aisyiyah Bustanul Athfal IX. Kondisi ini yang menunjukkan pentingnya intervensi penyuluhan gigi lebih sistematis untuk meningkatkan perilaku pencegahan *Early Childhood Caries* (ECC).

2. METODE



Gambar 1. Metode pengabdian kepada masyarakat di TK Aisyiyah Bustanul Athfal IX

Metode kegiatan berupa penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dengan metode demonstrasi praktik menyikat gigi. Lokasi kegiatan adalah TK Aisyiyah Bustanul Athfal IX dengan sasaran anak usia dini. Kegiatan ini meliputi beberapa tahap diantaranya:

1. Tahap persiapan, yaitu koordinasi dan diskusi kepada pihak sekolah yang dilakukan oleh tim pengabdian yang terdiri dari dosen dan mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Kadiri. Tujuan kegiatan adalah melatih anak usia dini agar ampu menyikat gigi dengan teknik yang tepat dan sesuai. Harapannya melalui kegiatan ini sebagai pencegahan *Early Childhood Caries* (ECC). Pada tahap persiapan juga dilakukan penyusunan materi penyuluhan, dan menyiapkan media edukasi yang menarik seperti model gigi, sikat gigi, pasta gigi, dan boneka agar anak tertarik untuk melakukan kegiatan.
2. Tahap pelaksanaan merupakan tahap dilaksanakan kegiatan dimulai dari tim pengabdian yang datang ke sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal IX. Kegiatan dilaksanakan pada 28 Oktober 2025 dimulai pada pukul 08.30 WIB diikuti oleh 35 peserta anak didik berusia 4 – 6 tahun. Kegiatan dimulai dengan memberikan pertanyaan kepada anak – anak menggunakan metode diskusi tentang cara sikat gigi dan memperagakan gosok gigi. Kegiatan dilanjutkan dengan memberikan penyuluhan melalui video animasi dan peragaan menggunakan boneka tentang cara menyikat gigi. Kemudian diteruskan kegiatan demonstrasi menyikat gigi oleh tim pengabdian yang terdiri dari dosen dan mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Kadiri. Harapannya peserta pengabdian dapat mengikuti gerakan sikat gigi dengan benar didampingi oleh tim pengabdian.
3. Tahap evaluasi, merupakan tahapan terakhir setelah peserta melakukan demonstrasi, anak – anak diberikan pertanyaan lisan terkait kegiatan, antusiasme, dan memberikan demonstrasi cara sikat gigi dengan benar. Tahapan ini untuk mengetahui pemahaman anak mengenai cara menyikat gigi yang benar, respon anak terhadap kegiatan, dan kemampuan anak dalam menirukan demonstrasi sikat gigi setelah penyuluhan. Bentuk evaluasi dilakukan secara lisan dan observasi langsung setelah sesi demonstrasi selesai. Evaluasi dengan memberikan instrumen pertanyaan lisan yaitu tim pengabdian

mengajukan sebanyak 5 pertanyaan dan meminta peserta untuk melakukan praktik menyikat gigi. Jika peserta bisa melakukan praktik menyikat gigi dan menjawab pertanyaan lisan maka kegiatan dinilai berhasil.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal IX. Kegiatan ini diikuti oleh 35 peserta berusia 4 -6 tahun. Para peserta mengikuti kegiatan dengan antusias. Pelaksanaan kegiatan adalah penyuluhan kesehatan gigi dengan demonstrasi sikat gigi untuk mencegah *early childhood caries* (ECC). Definisi *early childhood caries* (ECC) adalah adanya satu atau lebih permukaan gigi yang mengalami kerusakan berupa lesi non kavitas atau kavitas, hilang (akibat karies) atau mengalami penambalan pada gigi susu pada anak usia 71 bulan atau lebih muda (Anaberu et al., 2012) . Penyebab terjadinya *early childhood caries* (ECC) beragam seperti kebiasaan pemberian susu botol atau susu ibu secara terus menerus, status social ekonomi, frekuensi dan pengawasan menyikat gigi, paparan fluoride, kebiasaan makan, dan tidak adanya perawatan dokter gigi tetap (Khan et al., 2024; Singh et al., 2024).

Early childhood caries (ECC) memiliki dampak yang signifikan terhadap Kesehatan anak, kualitas hidup, bahkan kesejahteraan keluarga. Kondisi *Early childhood caries* (ECC) memiliki dampak terhadap kondisi fisik seperti nyeri kronis, abses, dan infeksi pulpitis serta periodontitis apical yang dapat mengganggu aktivitas sehari – hari termasuk ketika makan dan tidur. ECC dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan. Penyakit ini harus mendapatkan perawatan gigi yang ekstensif. Peranan perawatan medis dan orang tua perlu untuk membentuk kebiasaan kebersihan mulut serta meningkatkan pengetahuan terkait kesehatan gigi dan mulut (Finucane, 2012; Jaksic-Gvozdic & Milovanovic, 2014)



Gambar 2. Tim pengabdian melakukan demonstrasi menyikat gigi yang benar menggunakan model gigi

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal IX sebab sekolah ini adalah memiliki calon peserta sesuai dengan target sasaran yaitu anak usia dini. TK Aisyiyah Bustanul Athfal IX merupakan salah satu sekolah tingkat usia dini di kota Kediri. Sekolah ini memiliki dua kategori kelas yaitu kelas A dan kelas B dengan jumlah siswa sekitar 35 siswa. Kegiatan pengabdian ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang cara sikat gigi pada anak usia dini. Pelaksanaan diawali dengan sesi diskusi. Para peserta diberikan pertanyaan mengenai kebiasaan konsumsi makanan sehari – hari. Peserta menyebutkan bahwa mereka setiap hari mengonsumsi susu ketika malam hari. Para peserta juga diberikan pertanyaan mengenai sikat gigi seperti apakah melakukan kebiasaan sikat gigi saat pagi dan malam. Peserta menyebutkan mereka sikat gigi saat pagi hari dan sore hari. Padahal *Early Childhood Caries* (ECC) dapat dicegah dengan sikat gigi. Faktor Risiko terjadinya ECC ialah tidak adanya penerimaan kebersihan mulut, asupan gula, dan Riwayat karies pada orang tua (Lima et al., 2016). Kondisi *Early Childhood Caries* (ECC) perlu mendapatkan pencegahan sejak dini karena dapat mengganggu kenyamanan anak.

Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut berbasis demonstrasi praktik menyikat gigi penting dilakukan untuk pencegahan *Early Childhood Caries* (ECC). Tindakan ini menjadi langkah penting untuk membentuk kebiasaan gigi sehat sejak awal. Anak perlu dikenalkan cara menyikat gigi dengan sederhana seperti menyikat gigi rutin, jenis makanan yang baik dan buruk untuk gigi, dan melakukan pemeriksaan gigi rutin. Mengajarkan anak untuk tidak takut dengan dokter gigi sangat perlu sebagai pendekatan. Pada kegiatan ini, tim pengabdian yang terdiri dari dosen dan mahasiswa melakukan pendekatan terhadap anak dengan mengajak anak bermain sambil belajar cara menyikat gigi. Tim pengabdian menggunakan media yang menarik seperti penggunaan video dan boneka untuk demonstrasi agar anak menyimak informasi yang disampaikan dan dapat menyerap dengan baik.



Gambar 3. Praktik sikat gigi oleh peserta

Demonstrasi praktik sikat gigi adalah kegiatan yang dilaksanakan saat pengabdian. Metode demonstrasi praktik sikat gigi merupakan teknik agar anak lebih memahami dengan contoh langsung dan aktif meniru. Metode demonstrasi memiliki kelebihan yaitu anak akan mengetahui prosedur visual sehingga anak akan lebih mudah mengerti dan dapat melakukan praktik langsung dari pengetahuan yang diterima. Tujuan metode ini mengajarkan anak tentang tindakan menggunakan alat. Metode ini sesuai dengan karakteristik belajar anak. Metode demonstrasi, sebagai langkah tepat bahwa melalui praktik dan kegiatan visual, anak akan lebih mudah menyerap informasi (Ilyas & Nisita Putri, 2012). Saat pelaksanaan, anak diarahkan untuk mengikuti kegiatan menyikat gigi dari depan, samping, belakang, dan permukaan kunyah gigi.

Kegiatan pengabdian dilanjutkan dengan kegiatan evaluasi. Peserta dikumpulkan untuk diberikan pertanyaan mengenai kegiatan yang telah terlaksana. Peserta menunjukkan antusiasme yang baik. Ketika ditanya mengenai praktik menyikat gigi, mereka banyak yang menunjukkan cara menyikat gigi dengan baik. Dari kegiatan ini, para peserta menunjukkan kemampuan meniru gerakan gigi dengan baik sehingga tampak adanya perubahan pemahaman sederhana setelah kegiatan. Kegiatan demonstrasi menyikat gigi pada anak tidak cukup hanya dilakukan sekali meskipun tampak anak sudah mengetahui cara menyikat gigi yang tepat. Perlu adanya pendampingan rutin dari orang tua maupun guru di sekolah untuk mengingatkan dan membiasakan perilaku gigi sehat. Orang tua memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi kesehatan gigi di rumah. Keyakinan, sikap, dan faktor budaya orang tua memengaruhi praktik kebersihan mulut oleh anak (Murugan et al., 2025).

Selain orang tua, guru memiliki peran penting dalam memberikan pendidikan kesehatan gigi kepada anak di sekolah. Dalam sebuah penelitian (Alshemari & Alkandari, 2021) menyebutkan guru sekolah memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian dan gaya hidup anak. Guru dapat memberikan intruksi pendidikan Kesehatan gigi dan mulut disekolah dengan mempromosikan Kesehatan gigi dan mulut pada anak melalui system pengajaran. Pendekatan ini sebagai Upaya strategi yang baik untuk meningkatkan Kesehatan mulut anak sehingga mengurangi beban penyakit mulut dan pencegahan *Early Childhood Caries* (ECC). Peranan guru sebagai penghubung antara sekolah dan orang tua untuk memastikan keselarasan dalam kebiasaan menjaga Kesehatan gigi di sekolah dan di rumah (Jakšić-Gvozdić et al., 2016).

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan di Aisyiyah Bustanul Athfal IX berjalan baik dengan adanya dukungan dari pihak sekolah, keterlibatan guru, peserta dan penggunaan metode yang tepat untuk penyuluhan gigi dalam rangka mencegah *Early Childhood Caries* (ECC). Kegiatan penyuluhan kesehatan gigi dan demonstrasi sikat gigi sesuai dengan karakteristik anak yaitu anak akan lebih mudah menyerap informasi ketika diberikan praktik langsung. Kegiatan ini tentunya juga memiliki hambatan yaitu keterbatasan waktu serta perlu adanya pengulangan kegiatan agar anak terbiasa. Dalam hal ini peranan guru sangat diperlukan untuk mendorong anak meningkatkan kebiasaan dalam menjaga Kesehatan gigi dan mulut.

Tabel 1. Hasil evaluasi kegiatan berupa pertanyaan

No	Daftar Pertanyaan dan Pernyataan	Keterangan
1.	Kegunaan menyikat gigi	Peserta menjawab agar gigi tidak bolong (berlubang), dan tidak sakit gigi.
2.	Kapan waktu yang tepat untuk sikat gigi?	Peserta dapat menjawab waktu sikat gigi pagi setelah makan dan malam sebelum tidur.
3.	Berapa kali sehari kita sikat gigi?	Peserta menjawab 2x sehari.

No	Daftar Pertanyaan dan Pernyataan	Keterangan
4.	Bagaimana cara menyikat gigi yang benar?	Peserta dapat menjawab cara menyikat gigi yang benar dengan gerakan memutar semua permukaan gigi.
5.	Apakah kamu senang mengikuti kegiatan hari ini?	Peserta menjawab senang dengan kegiatan (antusias)

Tabel 2. Hasil evaluasi kegiatan berupa pernyataan

No.	Pernyataan	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Peserta memperhatikan saat demonstrasi	√	
2.	Peserta aktif dalam kegiatan demonstrasi menyikat gigi.	√	
3.	Peserta dapat menirukan cara menyikat gigi dengan benar.	√	
4.	Peserta terlihat percaya diri saat mempraktikkan cara menyikat gigi.	√	
5.	Peserta mengetahui jika tidak menyikat gigi rutin dapat menyebabkan gigi berlubang (<i>caries</i>).	√	

Dari hasil kegiatan pengabdian yang dilaksanakan memberikan dampak positif yaitu meningkatkan pemahaman anak mengenai pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut. Anak juga dapat melakukan praktik langsung sehingga lebih mengenal gerakan menyikat gigi dengan benar. Hal ini dapat terlihat dari tabel hasil evaluasi Tabel 1 dan Tabel 2. Pada tabel 1 merupakan hasil jawaban dari peserta mengenai pertanyaan cara menyikat gigi sedangkan Tabel 2 merupakan hasil evaluasi berupa praktik menyikat gigi. Dari kedua tabel tersebut peserta yang terdiri dari anak usia dini dapat menyerap informasi kegiatan pengabdian yang dilaksanakan. Menyikat gigi seharusnya dibiasakan sejak usia 12 bulan. Dengan menyikat gigi setidaknya dua kali sehari dapat memberikan perlindungan terhadap karies gigi pada anak atau *Early Childhood Caries* (ECC). Praktik ini adalah program kesehatan anak usia dini (Al-Sharani et al., 2025). Anak dapat diajarkan untuk menggunakan pasta gigi berfluorida sebanyak dua kali sehari serta membatasi konsumsi makanan dan minuman manis. Pengendalian gula dalam makanan menjadi kunci mengurangi karies gigi sejak dini (Folayan et al., 2025). Dari hasil kegiatan pengabdian yang dilaksanakan harapannya akan ada keberlanjutan program. Kegiatan dapat dilakukan oleh pihak sekolah yaitu membiasakan sikat gigi bersama, pemasangan media edukasi di kelas, serta melibatkan orang tua untuk membiasakan anak menyikat gigi di rumah.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal IX menunjukkan hasil yang positif yaitu peningkatan pengetahuan dan keterampilan anak usia dini terkait cara menyikat gigi yang benar sebagai upaya pencegahan *Early Childhood Caries* (ECC). Para peserta yang terdiri dari anak usia dini mampu mengikuti demonstrasi serta praktik secara langsung. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan berupa pemahaman sederhana mengenai kebersihan gigi dan mulut. Metode yang digunakan adalah demonstrasi terbukti efektif sebab sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini yang mudah paham melalui contoh visual dan praktik langsung. Peranan dari guru dan pihak sekolah turut memperkuat keberhasilan kegiatan dalam menciptakan suasana belajar yang aktif dan kondusif. Keberlanjutan program diperlukan melalui pembiasaan sikat gigi bersama di sekolah, penguatan edukasi melalui media pembelajaran, serta keterlibatan orang tua dalam membentuk kebiasaan menyikat gigi di rumah. Dengan upaya berkelanjutan tersebut, pencegahan *Early Childhood Caries* (ECC) dapat dilakukan lebih optimal dan berkesinambungan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pelaksana pengabdian kepada Masyarakat menyampaikan terima kasih kepada pihak mitra yaitu TK Aisyiyah Bustanul Athfal IX atas izin, dukungan, dan fasilitas yang diberikan selama kegiatan berlangsung. Terima kasih juga kepada Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Kadiri yang telah memberikan pendanaan untuk kegiatan ini sehingga dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Akera, P. et al. (2022) "Primary school teachers' contributions to oral health promotion in urban and rural areas of the Gulu District, Northern Uganda: a qualitative study," *BMC Oral Health*, 22(1). <https://doi.org/10.1186/s12903-022-02239-6>.
- Al-Sharani, H.M. et al. (2025) "Optimal tooth brushing initiation age and frequency for preventing early childhood caries: a systematic review and meta-analysis," *BMC Oral Health*, 25(1), p. 2006. <https://doi.org/10.1186/s12903-025-07179-5>.
- Alshemari, M.A. and Alkandari, S.A. (2021) "Oral Health Knowledge and Attitudes Towards Oral Health Education Among Elementary School Teachers in Kuwait," *Oral health & preventive dentistry*, 19(1), pp. 595–602. <https://doi.org/10.3290/j.ohpd.b2259111>.
- Anaberu, S.R., Nagesh, L. and Sunder Kote, K. (2012) "Feeding practices and early childhood caries - A review," *Indian Journal of Public Health Research and Development*, 3(2), pp. 161–164. <https://ijphrd.com/scripts/IJPHRD%20April-June%202012.pdf>
- Celikel, P. et al. (2025) "Effectiveness of motivational interviewing, animation videos, and jaw model instruction on oral hygiene in 4–6 years old children: a randomized controlled trial," *Journal of Clinical Pediatric Dentistry*, 49(3), pp. 119–126. <https://doi.org/10.22514/jocpd.2025.058>.
- Finucane, D. (2012) "Rationale for restoration of carious primary teeth: a review.," *Journal of the Irish Dental Association*, 58(1), pp. 31–42. <https://link.springer.com/article/10.1007/BF03320828>
- Foláyan, M.O. et al. (2025) "Associations between the use of caries preventive methods and ECC experience in Ile-Ife, Nigeria: a cross-sectional study," *BMC Oral Health*, 25(1), p. 1477. <https://doi.org/10.1186/s12903-025-06721-9>.
- Grzesiak-Gasek, I. and Kaczmarek, U. (2015) "Parents knowledge toward oral health in relation to caries prevalence in their 6–7-year-old children," *Dental and Medical Problems*, 52(2), pp. 184–191. <https://dmp.umw.edu.pl/en/article/2015/52/2/184/>
- Ilyas, M. and Nisita Putri, I. (2012) "Efek penyuluhan metode demonstrasi menyikat gigi terhadap penurunan indeks plak gigi pada murid sekolah dasar," *Journal of Dentomaxillofacial Science*, 11. <https://www.jdmfs.org/index.php/jdmfs/article/view/302>
- Jakšić-Gvozdić, D. et al. (2016) "Measuring Potential of Preschool Facility Staff to Prevent Early Childhood Caries," *AFMN Biomedicine*, 33(4), pp. 273–286. <https://doi.org/10.1515/afmnai-2016-0029>.
- Jaksic-Gvozdic, D. and Milovanovic, J. (2014) "Socioeconomic significance and prevention of early childhood caries," *Acta stomatologica Naissi*, 30(69), pp. 1362–1372. <https://doi.org/10.5937/asn1469362J>.
- Kementerian, K. (2025) *Pedoman Nasional Pelayanan Klinis Tata Laksana Karies Gigi*, kementerian kesehatan Republik Indonesia. jdih.kemkes.go.id.
- Khan, S.Y. et al. (2024) "A systematic review of caries risk in children <6 years of age," *International Journal of Paediatric Dentistry*, 34(4), pp. 410–431. <https://doi.org/10.1111/ipd.13140>.
- Lenčová, E. and Broukal, Z. (2003) "Early childhood caries," *Casopis Lekarů Ceskych*, 142(7), pp. 394–397. <https://europepmc.org/article/med/14515441>

- Lima, M.D.D.M. et al. (2016) "Risk factors associated with early childhood caries – a case control study," *Revista Odonto Ciência*, 31(2), p. 83. <https://doi.org/10.15448/198-6523.2016.2.21496>.
- Liu, X. et al. (2025) "Impact of Oral Health Education on the Hygiene Awareness of Preschool Children and Their Parents," *Oral Health and Preventive Dentistry*, 23, pp. 543–549. https://doi.org/10.3290/j.ohpd.c_2274.
- Luh Gede Intan Saraswati, N. et al. (2025) "Upaya Pencegahan Karies Melalui Kegiatan Edukasi: Senyum Sehat Bebas Karies Pada Anak Usia Dini Caries Prevention Application with Educational Activities: Healthy Smile for Caries-Free in Early Childhood," *Madago Community Empowerment for Health Journal*, 5(1), pp. 29–35. <https://doi.org/10.33860/mce.v5i1.4297>.
- Murugan, M. et al. (2025) "Exploring child and family-level influences on oral hygiene practices (OHP)—a qualitative study from South India," *Journal of Clinical Pediatric Dentistry*, 49(4), p. 48. <https://doi.org/10.22514/jocpd.2025.075>.
- Naidu, R.S. and Nunn, J.H. (2020) "Oral health knowledge, attitudes and behaviour of parents and caregivers of preschool children: Implications for oral health promotion," *Oral Health and Preventive Dentistry*, 18(2), pp. 245–252. <https://doi.org/10.3290/j.ohpd.a43357>.
- Singh, B. et al. (2024) "Severe early childhood caries among young children and its association with behavioural factors: A hospital-based cross-sectional study," *The National medical journal of India*, 37(5), pp. 241–247. https://doi.org/10.25259/NMJI_374_2022.
- Sogasu, D. and Ravindran, V. (2021) "Dentists preference of mode of teaching brushing technique to children with mixed dentition," *International Journal of Dentistry and Oral Science*, 8(9), pp. 4535–4538. <https://doi.org/10.19070/2377-8075-21000923>.
- Splieth, C.H. et al. (2020) "How to Intervene in the Caries Process in Children: A Joint ORCA and EFCD Expert Delphi Consensus Statement," *Caries Research*, 54(4), pp. 297–305. <https://doi.org/10.1159/000507692>.
- Tinanoff, N. and Reisine, S. (2009) "Update on Early Childhood Caries Since the Surgeon General's Report," *Academic Pediatrics*, 9(6), pp. 396–403. <https://doi.org/10.1016/j.acap.2009.08.006>.
- Wasiah, A. (2020) "Dampak Penggunaan Dot terhadap Sindrom Early Childhood Caries pada Anak Usia 3-6 Tahun di TK Nurul Huda Desa Gedongboyontung Kec. Deket Kab. Lamongan tahun 2020," *Jurnal Surya: Media Komunikasi Ilmu Kesehatan*, 12(01), pp. 26–31. <https://doi.org/10.38040/js.v12i1.98>